

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

1.1.1 Identitas Responden Pengusaha Sarang Burung Walet

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada pengusaha yang berisikan mengenai jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha pemilik sarang burung walet. Berikut tabel identitas pengusaha sarang burung walet yang berada di Kelurahan Nunukan Utara dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 1. Identitas Responden pengusaha sarang burung walet di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.

NO	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Berternak (Tahun)
1	Haerun Ade	57	Laki-laki	SMA	10
2	Zakaria	63	Laki-laki	SMP	13
3	Hj Andi Arsyad	52	Laki-laki	SMA	8
4.	Mulyadi	48	Laki-laki	SMP	10
5.	Hj Anti	50	Perempuan	SMA	7

Sumber: Data Lampiran 2., 2023

Berdasarkan Tabel 7 umur responden yang terendah yaitu 48 tahun sedangkan umur tertinggi 63 tahun dan jenis kelamin responden laki-laki 4 orang dan perempuan 1 orang, pendidikan responden 3 orang SMA dan 2 orang SMP, pengalaman berusaha responden terendah yaitu 7 tahun dan yang tertinggi 13 tahun.

1.1.2 Identitas Responden Masyarakat Sekitar

a. Umur responden

Umur adalah lama hidup suatu konsumen yang dihitung sejak tanggal di lahirkannya hingga saat penelitian dilakukan dan dinyatakan dalam tahun. Pengukuran usia diukur menggunakan skala ordinal dan membagi kategori usia yaitu muda, sedang, dewasa. Berikut umur responden masyarakat di sekitar usaha sarang burung walet yang berada di Kelurahan Nunukan Utara dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 2. Umur Responden Masyarakat di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	23 – 37	18	60,00
2.	38 – 51	7	23,33
3.	52 – 66	5	16,66
Jumlah		30	100,00
Maksimum : 66 Tahun			
Minimum : 23 Tahun			
Rata-Rata : 37 Tahun			

Sumber: Data Lampiran 2., 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui responden yang berumur 23 -37 tahun sebanyak 18 org dengan persentase yaitu 60 % adalah rentan umur masyarakat yang paling banyak diambil sebagai responden sedangkan 38 – 51 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33% dan yang berumur 52 – 66 tahun sebanyak 5 orang dengan persentasen 16,66% adalah rentan umur masyarakat yang paling sedikit diambil sebagai responden

b. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikirnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mudah mengembangkan ide-ide, mudah mengadopsi teknologi dan makin dinamis sikapnya terhadap hal-hal baru terutama dalam menghadapi perubahan yang lebih modern. Berikut pendidikan masyarakat di sekitar usaha sarang burung walet yang berada di Kelurahan Nunukan Utara dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 3. Pendidikan Responden Masyarakat di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10,00
2	SMP	8	26,66
3	SMA	14	46,66
4	D3	1	3,33
5	S1	4	13,33
Jumlah		30	100
Maksimum : S1			
Minimum : SD			
Rata-Rata : SMA			

Sumber: Data Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan responden masyarakat sekitar usaha sarang burung walet di Kelurahan Nunukan Utara tingkat pendidikan minimum D1 sebanyak 1 orang dengan persentasi 13,33% sedangkan maksimum tingkat pendidik yaitu SMA sebanyak 14 orang dengan persentasi 46,66% rata-rata tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 dengan persentasi 46,66%.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Berikut jenis kelamin responden masyarakat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden Masyarakat di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

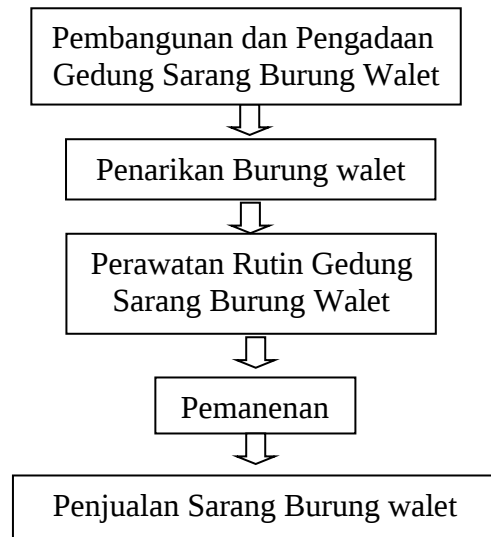
B	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	66,66
2	Perempuan	10	33,33
	Jumlah	30	100,00
Rata-Rata : Laki-laki			

Sumber: Data Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan responden masyarakat di Kelurahan Nunukan Utara, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan jenis Kelamin didominasi laki-laki, sebanyak 20 orang dengan persentase 66,66% sedangkan perempuan 10 orang dengan persentase 33,33%.

1.2 Proses Pengelolaan Sarang Burung Walet

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengusaha sarang burung walet, gambaran pengelolaan usaha sarang burung walet melalui beberapa tahapan, berikut adalah diagram proses pengelolaan usaha sarang burung walet yaitu:



Gambar 2. Sistem Pengelolaan Usaha Sarang Burung Walet

1. Pembangunan dan Pengadaan Gedung Sarang Burung Walet

Langkah pertama yaitu membuat bangunan berbentuk kotak dan berlubang disetiap sisinya untuk tempat keluar masuk burung walet lalu perhatikan konstruksi bangunan dengan standar kualitas dan keamanan yang tinggi kemudian pemasangan perangkat, instalasi perangkat seperti sound system untuk meniru suara burung walet dan lainnya, lalu Perhatikan juga suhu habitat yang disukai burung walet yakni 24 – 26 derajat celsius dan kelembapan kurang lebih 80-95%.

Pengaturan kondisi suhu dan kelembapan dilakukan dengan cara :

- a. Melapisis lantai gedung dengan sekam setebal 20 cm.
- b. Membuat saluran-saluran air atau kolam renang dalam gedung.
- c. Menggunakan ventilasi dari pipa bentuk L yang berjarak 5 m satu lubang, berdiameter 4 cm.
- d. Menutup rapat pintu dan lubang yang tidak terpakai.
- e. Pada lubang keluar masuk diberi penangkal sinar kain berwarna hitam sehingga keadaan dalam gedung lebih gelap.

2. Penarikan burung walet

Langkah selanjutnya yaitu setelah pembangunan gedung sarang burung walet selesai dibangun, lalu gunakan teknik penarikan burung walet agar mau bersarang di gedung yang sudah kita bangun dengan menggunakan teknik suara tiruan burung walet yang diperdengarkan dari dalam gedung, bisa juga dengan memanfaatkan kotoran walet, aroma kotoran walet bertujuan untuk menebar bau khas gedung baru dan bisa juga menggunakan pakan seperti serangga berukuran kecil dan lunak, penyediaan serangga didalam gedung ini dilakukan dengan cara menebarkan jerami di lantai gedung.

3. Perawatan Rutin Gedung Sarang Burung Walet

Langkah selanjutnya yaitu perawatan rutin dengan memeriksa semua peralatan agar berfungsi dengan baik, kontrol air kolam, ganti secara teratur burung walet memerlukan kelembapan agar merasa nyaman menginap dan membuat sarang di dalam gedung, kelembapan yang kurang bisa membuat sarang walet menjadi kecil dan pecah-pecah. kontrol hama, burung walet menyukai gedung walet yang aman dari gangguan hama seperti semut dan kecoa, disarankan melakukan penyemprotan hama pada gedung walet secara rutin setiap bulan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas burung walet. Disarankan juga untuk melakukan penyemprotan parfum walet setiap habis panen.

4. Pemanenan

Langkah didalam proses pemanenan yaitu, Tentukan waktu pemanenan yang tepat , Lakukan pemanenan dengan hati-hati agar tidak mengganggu sarang yang masih aktif. Ada 3 cara panen sarang burung walet yaitu :

a. Panen lebih awal

Cara panen ini adalah mengambil sarang walet ketika sudah siap digunakan untuk bertelur akan tetapi si burung walet belum sempat bertelur. Dengan cara ini kita memiliki keuntungan tersendiri yaitu jarak waktu panen yang cepat, kualitas sarang juga sangat bagus dan total pendapatan sarang burung walet dalam setahun sangat banyak

b. Panen tanpa menunggu telur menetas

Panen dengan cara ini yaitu setelah burung walet membuat sarang dan sudah bertelur sekitar 2 butir. Telur di ambil dan dibuang lalu kemudian sarangnya di ambil

c. Panen setelah telur menetas

Cara panen yang terakhir ini adalah memanen sarang ketika anak-anak walet sudah menetas dan sudah bisa terbang

5. Penjualan

Langkah didalam proses penjualan yaitu, Tetapkan pemasaran yang efektif kepada pengepul jika harga sudah sesuai baru lakukan proses penjualan.

1.3 Produksi dan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet

1.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung akan perubahan volume barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan

jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Berikut biaya tetap usaha sarang burung walet dapat dilihat pada Table 11.

Tabel 5 . Biaya tetap usaha sarang burung walet di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

No	Uraian	Nilai (Rp/thn)
1	Penyusutan Alat/Gedung	4.259.476
2	Pajak/Sewa bangunan	158.000
3	Tenaga kerja pemantau usaha	58.800.000
Total		63.217.476

Sumber : Data lampiran 5,6,7 2023

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan biaya tetap terdiri atas penyusutan alat/Gedung Rp 4.259.476 pembayaran pajak/sewa bangunan Rp.158.000, dan tenaga kerja pemantau usaha Rp 58.800.000. dengan total biaya tetap Rp. 63.217.476.

1.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh pengusaha selama masa produksi berlangsung. Berikut biaya variabel usaha sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 6. Biaya Variabel Tahunan Usaha Sarang Burung Walet Di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga	Nilai (Rp/thn)
1	Listrik	1	150.000	150.000	1.800.000
2	Parfum dinding (botol)	2	150.000	300.000	3.600.000
3	Obat Pembasmi hama (botol)	5	80.000	400.000	4.800.000
Total					10.200.000

Sumber : Data lampiran 8,9,10, 2023.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel pada usaha sarang burung walet di Kelurahan Nunukan terdiri dari Listrik dengan biaya Rp 1.800.000/thn ,

Parfum dinding (2 botol) biaya Rp 3.600.000/thn, dan Obat Pembasmi hama (5botol) 4.800.000 dengan total biaya 10.200.000/thn.

1.3.3 Total Biaya

Total biaya adalah persamaan akuntansi yang menunjukkan biaya per unit dari produk yang telah diproduksi. Ini dihitung dengan menggunakan dua variabel yakni total biaya produksi dan volume barang atau jasa yang diproduksi. Rumus total biaya dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang diproduksi. Berikut total biaya usaha sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 7. Total Biaya Tahunan Usaha sarang burung walet di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

No	Biaya	Nilai (Rp/thn)
1	Biaya Tetap	63.217.476
2	Biaya Variabel	10.200.000
Total		73.417.476

Sumber : Data lampiran , 2023.

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa Total Biaya Tahunan pada usaha sarang burung walet di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 63.217.476. dan biaya variabel sebesar Rp. 10.200.000 Maka total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp, 73.417.476

1.3.4 Produksi dan Pendapatan

Umumnya biaya yang dikeluarkan dalam setiap usaha terbagi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Keberhasilan suatu dinilai dari jumlah pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Adapun hasil analisis produksi dan pendapatan pada usaha sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 8. Produksi dan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Utara.2023

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp/thn)
1	Produksi(Kg)	43,2
2	Harga (Rp)	9.600.000
3	Penerimaan (Rp) (1x2)	414.720.000
4	Biaya Tetap (Rp)	63.217.47
5	Biaya Variabel (Rp)	10.200.000
6	Total Biaya (Rp) (4+5)	73.417.476
7	Pendapatan (Rp) (3-6)	341.302.524
8	Pendapatan Rata-Rata Per Per Responden	68.260.504

Sumber : Data lampiran 4 , 2023.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa Produksi usaha sarang burung walet di Kelurahan Nunukan Utara rata-rata sekitar 43,2 kg/thn harga rata-rata sekitar 9.600.000 Sehingga total penerimaan sekitar Rp. 414.722.000/thn, biaya tetap 63.217.47/thn., biaya variabel 10.200.000/thn., sehingga total biaya yaitu 73.417.476/thn, pendapatan yang diterima rata-rata sebesar Rp. 341.302.524 /thn dan pendapatan rata-rata per responden yaitu 68.260.504 atau $TR > TC$. Oleh karena itu hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa pendapatan pada usaha sarang burung walet menguntungkan.

1.4 Dampak Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar di Kelurahan Nunukan.

Adanya sarang burung walet disekitar masyarakat menimbulkan berbagai dampak yaitu Dampak Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan. Berikut ini adalah dampak yang terjadi terhadap masyarakat disekitar usaha sarang burung walet.

1.4.1 Dampak Sosial Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar di Kelurahan Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, yang dapat dilihat pada Table 15.

Tabel 9. Dampak Sosial Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat Berdasarkan Indikator Mobilitas

No	Pernyataan	Skor
1	Keberadaan usaha sarang burung walet anda mendapatkan pekerjaan.	80
2	Keberadaan usaha sarang burung walet anda membantu ekonomi keluarga dengan bekerja di usaha sarang burung walet.	82
3	Warga sekitar banyak menjadi pengusaha walet.	109
4	Anda merasa bahwa usaha sarang burung walet meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.	106
Total Skor		377
Dampak		Netral

Sumber : Lampiran 1,12, dan 15

Berdasarkan Tabel 15, menunjukan bahwa jumlah pernyataan indikator mobilitas yaitu 4 pernyataan. Pernyataan 1 memiliki skor paling rendah yaitu 80, pernyataan 2 dengan skor 82, pernyataan 3 memiliki skor yang paling tinggi yaitu 109 dan pernyataan ke 4 memiliki skor 106, total skor dari ke 4 pernyataan tersebut yaitu 377 dan dampak sosial mobilitas usaha sarang burung walet terhadap masyarakat berdampak Netral karena usaha sarang burung walet memberikan dampak positif bagi sebagian masyarakat dan sebagian masyarakat merasakan dampak negatif dari usaha sarang burung walet hal ini sebanding dengan hasil kuesioner yang diberikan terhadap masyarakat sekitar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Adrianti (2021) menunjukkan bahwa dampak sosial mobilitas memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar

Tabel 10. Dampak Sosial Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat Berdasarkan Indikator Gaya Hidup

No	Pernyataan	Skor
1	Usaha sarang burung walet berdampak positif terhadap gaya hidup masyarakat sekitar	99
2	Menurut anda bekerja di usaha sarang burung walet mampu membeli barang mewah	94
3	Menurut anda bekerja di usaha sarang burung walet mampu berlibur	93
4	Usaha sarang burung walet berdampak pada perubahan pola makan atau kebiasaan konsumsi anda	80
Total Skor		366
Dampak		Netral

Sumber : Lampiran 1 dan 12

Berdasarkan Tabel 16, menunjukan bahwa jumlah pernyataan indikator gaya hidup yaitu 4 pernyataan, pernyataan pertama memiliki skor paling tertinggi yaitu 99, pernyataan ke 2 memiliki skor 94, pernyataan ke 3 memiliki skor 93 dan pernyataan ke 4 memiliki skor yang paling terendah yaitu 80, total skor dari semua pernyataan indikator gaya hidup yaitu 366 dan Dampak sosial gaya hidup usaha burung walet terhadap masyarakat yaitu dampak sosial gaya hidup usaha sarang burung walet terhadap masyarakat berdampak Netral karena usaha sarang burung walet memberikan dampak positif bagi Sebagian masyarakat dan Sebagian masyarakat merasakan dampak negatif dari usaha sarang burung walet hal ini sebanding dengan hasil kuesioner yang diberikan terhadap masyarakat sekitar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2021) menunjukkan bahwa dampak sosial mobilitas memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar

Tabel 11. Dampak Sosial Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat

No	Indikator	Skor
1	Mobilitas	377
2	Gaya Hidup	366
Total skor		743

Skor maksimum	1.200
Index skor	61,91%
Dampak Sosial	Netral

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 17, menunjukan bahwa variabel dampak sosial memiliki 2 indikator yaitu mobilitas memiliki skor 377 dan gaya hidup memiliki skor 366 total skor dari dampak sosial yaitu 743, skor maksimum 1.200, index skor 61,91% dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat yaitu netral.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dampak sosial terhadap masyarakat mempengaruhi sebagian dari masyarakat karena hanya sebagian masyarakat yang bekerja di usaha sarang burung walet atau menjadi pengusaha sarang burung walet dan juga hanya sebagian dari masyarakat yang gaya hidupnya dipengaruhi oleh adanya usaha sarang burung walet. Hal ini berbeda dengan kenyataan dampak sosial yang positif usaha sarang burung walet terhadap masyarakat karena seperti yang kita ketahui bahwa saat ini banyak masyarakat yang menjadi pengusaha sarang burung walet dan bekerja di usaha sarang burung walet. Penelitian terdahulu Puteri, dkk (2021) juga mengatakan bahwa dampak sosial terhadap masyarakat yaitu positif hal ini berbeda dengan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis 2 yang menyatakan usaha sarang burung walet pada aspek sosial berdampak positif adalah ditolak.

1.4.2 Dampak Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar.

Berdasarkan hasil kuesioner dampak ekonomi usaha sarang burung walet terhadap masyarakat di Kelurahan Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan. berikut hasil skor dari jawaban responden masyarakat dapat dilihat pada Table 18.

Tabel 12. Dampak Ekonomi Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat Berdasarkan Indikator Pendapatan

No	Pernyataan	Skor
1	keluarga anda telibat dalam bisnis usaha burng walet	111
2	Usaha buurng walet memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat	103
3	Keberadaan usaha sarang burung walet memperbaiki pendapatan masyarakat	115
4	Pengusaha sarang burung walet memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian local	125
Total skor		454
Dampak		Positif

Sumber : Lampiran 1 dan 13

Berdasarkan Tabel 18, menunjukan bahwa jumlah pernyataan indikator pendapatan yaitu 4, pernyataan yang pertama memiliki skor 111, pernyataan ke 2 memiliki skor yang paling rendah yaitu 103, pernyataan ke 4 memiliki skor 115 dan pernyataan ke 4 memiliki skor yang paling tinggi yaitu 125 sehingga total skor pada indikator pendapatan yaitu 454 Dan dampak ekonomi usaha sarang burung walet terhadap masyarakat berdasarkan indikator pendapatan yaitu Positif dimana masyarakat sekitar sebagian besar mendapatkan dampak pendapatan dari adanya usaha sarang burung walet yaitu perubahan perekonomian masyarakat Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dilakukan peneliti hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Susilo (2020) bahwa ada pengaruh sarang burung walet terhadap perubahan perekonomian masyarakat di Desa Berlian Makmur.

Tabel 13. Dampak Ekonomi Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat Berdasarkan Indikator Terciptanya Lowongan Pekerjaan

No	Pernyataan	Skor
1	Anda bekerja di usaha sarang burung walet	111

2	Dengan adanya usaha sarang burung walet memberikan lapangan kerja bagi masyarakat	107
3	Dengan adanya usaha sarang burung walet anda mendapatkan penghasilan sampingan	105
4	Usaha sarang burung walet membantu mengurangi pengangguran	117
Total skor		440
Dampak		Positif

Sumber : Lampiran 1 dan 13

Berdasarkan Tabel 19, menunjukan bahwa jumlah pernyataan indikator terciptanya lowongan pekerjaan yaitu 4 pernyataan, yang dimana pernyataan pertama memiliki skor 111, yang ke 2 memiliki skor 107, pernyataan ke 3 memiliki skor 105 adalah jumlah skor yang paling rendah dan pernyataan ke 4 yang memiliki skor paling tinggi yaitu 117 sehingga total skor dari indikator terciptanya lowongan kerja yaitu 440 dan dampak ekonomi usaha sarang burung walet terhadap masyarakat yaitu Positif dimana masyarakat sekitar sebagian besar mendapatkan dampak terciptanya lowongan kerja dari adanya usaha sarang burung walet yaitu perubahan perekonomian masyarakat hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dilakukan peneliti. Sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Susilo (2020) bahwa ada pengaruh sarang burung walet terhadap perubahan perekonomian masyarakat di Desa Berlian Makmur.

Tabel 14. Dampak Ekonomi Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat

No	Indikator	Skor
1	Pendapatan	454
2	Terciptanya lowongan pekerjaan	440
Total skor		894
Skor maksimum		1.200
Index skor		74,33%
Dampak Ekonomi		Positif

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 20, menunjukan bahwa variabel dampak ekonomi memiliki 2 indikator yaitu pendapatan memiliki skor 454 dan terciptanya lowongan kerja memiliki skor

440 total skor dari dampak ekonomi yaitu 894, skor maksimum 1.200, index skor 74,33% dampak ekonomi usaha sarang burung walet terhadap masyarakat yaitu Positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dampak ekonomi terhadap masyarakat berdampak positif dari sebagian besar masyarakat karna meningkatkan pendapatan dan terciptanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat di Kelurahan Nunukan Utara. Hal ini berbanding lurus dengan kenyataan dan hasil penelitian terdahulu Puteri,dkk (2021) yang menyatakan dampak ekonomi usaha burung walet berdampak positif. Oleh karena itu hipotesis 2 yang menyatakan usaha sarang burung walet pada aspek ekonomi berdampak positif adalah diterima.

1.4.3 Dampak Lingkungan Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar.

Berdasarkan hasil kuesioner dampak lingkungan usaha sarang burung walet terhadap masyarakat di Kelurahan Nunukan, Kecamatan Nunukan. Berikut hasil skor dari jawaban dampak lingkungan usaha burung walet terhadap masyarakat dapat dilihat pada Table 21.

Tabel 15. Dampak Lingkungan Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat Berdasarkan Indikator Pencemaran Udara.

No	Pernyataan	Skor
1	Kotoran burung walet berserakan di rumah anda	38
2	Usaha sarang burung walet berdampak negatif pada kualitas udara	55
3	Anda merasa tidak nyaman dengan bau busuk yang ditimbulkan	54
4	Keluarga anda pernah terserang penyakit yang diakibatkan usaha sarang burung walet	37
Total skor		184
Daampak		Negatif

Sumber : Lampiran 1 dan 14

Berdasarkan Tabel 21, menunjukan bahwa jumlah pernyataan indikator pencemaran udara yaitu 4 pernyataan yang pertama memiliki skor 38, pernyataan ke 2 memiliki skor yg paling tinggi yaitu 55, pernyataan ke 4 memiliki skor yang paling rendah yaitu 37, total skor dari indikator pencemaran udara yaitu 184 dan dampak lingkungan berdasarkan pencemaran

udara usaha sarang burung walet terhadap masyarakat yaitu Negatif, dimana masyarakat tidak merasakan dampak lingkungan dari usaha sarang burung walet khususnya pada pencemaran udara.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putra,dkk (2018) yang mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan persepsi masyarakat terhadap lingkungan akibat adanya sarang burung walet yaitu kotoran burung walet yang sudah kering dikhawatirkan terjadinya pencemaran udara yang apabila terhirup bisa menyebabkan infeksi paru-paru

Tabel 16. Dampak Lingkungan Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat Berdasarkan Indikator Kebisingan

No	Pernyataan	Skor
1	Anda terganggu dengan adanya suara berisik yang di timbulkan pada usaha sarang burung walet	101
2	Anda sudah terbiasa dengan suara bising akibat adanya Suara pemanggil burung walet	115
3	Anda menjadi sulit konsentrasi bekerja akibat suara kebisingan dari sarang burung walet	91
4	Anda merasa tidak nyaman akibat suara yang di timbulkan dari suara burung walet	91
Total skor		398
Dampak		Netral

Sumber : Lampiran 1 dan 14

Berdasarkan Tabel 22, menunjukan bahwa jumlah pernyataan indikator kebisingan yaitu 4 pernyataan, pernyataan yang pertama memiliki skor 101, pernyataan yang ke 2 memiliki skor yang paling tinggi yaitu 115, pernyataan yang ke 3 dan ke 4 memiliki skor sama yaitu 91 dan total skor indikator kebisingan yaitu 398 dan dampak lingkungan usaha sarang burung walet terhadap masyarakat yaitu Netral, dimana sebagian masyarakat merasakan dampak positif dan sebagian masyarakat mendapatkan dampak negatif dari adanya usaha sarang burung walet yaitu dampak kebisingan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh putra, dkk (2018) dan irwan (2021) yang mengatakan bahwa usaha burung walet memberikan dampak kebisingan bagi sebagian besar masyarakat sekitar usaha sarang burung walet.

Tabel 17. Dampak Lingkungan Usaha Burung Walet Terhadap Masyarakat

No	Indikator	Skor
1	Pencemaran udara	184
2	Kebisingan	398
Total skor		582
Skor maksimum		1.200
Index skor		48,5%
Dampak Lingkungan		Netral

Sumber : Lampiran 1 dan 14

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa variabel dampak lingkungan memiliki 2 indikator yaitu pencemaran udara memiliki skor 184 dan kebisingan memiliki skor 398, total skor dari dampak lingkungan yaitu 582, skor maksimum 1.200, index skor 78,5% dampak lingkungan usaha sarang burung walet terhadap masyarakat yaitu netral.

Berdasarkan hasil dari penelitian saya bahwa variabel dampak lingkungan terhadap masyarakat hanya mempengaruhi sebagian dari masyarakat karena pencemaran udara pada usaha sarang burung walet tidak berdampak kepada masyarakat dan hanya sebagian usaha sarang burung walet yang memberikan dampak kebisingan kepada masyarakat oleh karna itu maka dampak lingkungan dapat dinyatakan netral terhadap masyarakat yang tinggal disekitar usaha sarang burung walet. Pada kenyataannya yang kita ketahui bahwa dapak lingkungan seperti pencemaran udara dan kebising sangat meresahkan bagi masyarakat yang tinggal sekitar usaha sarang burung walet. Hal sama juga dikatakan pada hasil penelitian terdahulu Irwan (2021) menyatakan bahwa dampak lingkungan berdampak negatif karna masyarakat terganngu dengan suara bising dan takut akan tercemarnya udara.